

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Jombang, Banten berjumlah 31 sekolah.

#### 2. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan sejumlah data yang memadai dan relevan dengan tujuan informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab kesimpulan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2010:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang yaitu dengan jumlah 31 sekolah.

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi		
		Kepala Sekolah	Guru	Jumlah
1.	SDN Cilegon I	1	17	508
2.	SDN Cilegon II	1	29	
3.	SDN Cilegon III	1	15	
4.	SDN Cilegon IV	1	22	
5.	SDN Cilegon V	1	11	
6.	SDN Cilegon VII	1	12	
7.	SDN Cilegon VIII	1	10	
8.	SDN Kependilan	1	12	

Tabel 3.1 (Lanjutan)  
Populasi Penelitian

9.	SDN Masigit I	1	14
10.	SDN Panggung Rawi	1	10
11.	SDN Gedong Dalem I	1	11
12.	SDN Blok C	1	13
13.	SDN Cilegon IX	1	14
14.	SDN Gedong Dalem II	1	13
15.	SDN Cilegon X	1	9
16.	SDN Cilegon XI	1	19
17.	SDN Cilegon XII	1	14
18.	SDN Gedong Dalem III	1	14
19.	SDN Masigit II	1	11
20.	SDN Kubang Laban	1	12
21.	SDN Masigit III	1	12
22.	SDN Sukmajaya I	1	10
23.	SDN Sukmajaya II	1	12
24.	SDN Kranggot	1	13
25.	SDS Islam Alkhaeriyah	1	14
26.	SDS Mardiyuana	1	29
27.	SDS Rendhawa English School	1	9
28.	SDS Az-Zahra	1	13
29.	SDS Mutiara Bunda	1	35
30.	SDS Insantama	1	15
31.	SDS Al-Azhar SBC	1	33
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>477</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Cilegon

### 3. Sampel Penelitian

Untuk mempermudah melakukan penelitian, peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(2010:118) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon dan Hadi (2005:107):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel  
 N = Jumlah Populasi  
 d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil dari jumlah seluruh SD di Kecamatan Jombang, adapun tingkat presisi yang ditetapkan sesuai dengan Akdon dan Hadi (2005:107) sebesar 10%. Dengan menggunakan rumus diatas, maka jumlah dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{508}{508 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{508}{508 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{508}{6,08} = 83,55 \text{ dibulatkan menjadi } 84$$

Untuk menentukan banyaknya guru yang diambil sebagai sampel setiap sekolah, peneliti pun menggunakan proportional random sampling. Proporsi

**Reny Novianti, 2013**

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sampel untuk tiap-tiap sekolah dihitung dengan mengikuti formula sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  = Ukuran sampel yang harus diambil dari Stratum ke- $i$

$N_i$  = Ukuran Stratum ke- $i$

$N$  = Ukuran populasi

$n$  = Ukuran sampel keseluruhan yang di alokasikan

Secara rinci alokasi proporsional pengambilan sampel untuk masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Sampel	Jumlah
		$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$	
1.	SDN Cilegon I	2,97	3
2.	SDN Cilegon II	4,96	5
3.	SDN Cilegon III	2,48	3
4.	SDN Cilegon IV	3,63	4
5.	SDN Cilegon V	1,98	2
6.	SDN Cilegon VII	2,14	2
7.	SDN Cilegon VIII	1,81	2
8.	SDN Kependilan	2,14	2
9.	SDN Masigit I	2,48	3
10.	SDN Panggung Rawi	1,81	2
11.	SDN Gedong Dalem I	1,98	2

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

12.	SDN Blok C	2,31	2
13.	SDN Cilegon IX	2,48	2
14.	SDN Gedong Dalem II	2,31	2
15.	SDN Cilegon X	1,65	2
16.	SDN Cilegon XI	3,30	3
17.	SDN Cilegon XII	2,48	2
18.	SDN Gedong Dalem III	2,48	2
19.	SDN Masigit II	1,98	2
20.	SDN Kubang Laban	2,14	2
21.	SDN Masigit III	2,14	2
22.	SDN Sukmajaya I	1,81	2
23.	SDN Sukmajaya II	2,14	2

.Tabel 3.2 (Lanjutan)

## Sampel Penelitian

24.	SDN Kranggot	2,31	2
25.	SDS Islam Alkhaeriyah	2,48	3
26.	SDS Mardiyuana	4,79	5
27.	SDS Rendhawa English School	1,65	2
28.	SDS Az-Zahra	2,31	2
29.	SDS Mutiara Bunda	5,78	6
30.	SDS Insantama	2,64	3
31.	SDS Al-Azhar SBC	5,62	6
	<b>Jumlah</b>	<b>84,00</b>	<b>84</b>

Jadi, jumlah responden penelitian adalah 84

## B. Metode Penelitian

Penelitian adalah upaya sistematis dalam menemukan, menganalisis dan menafsirkan bukti-bukti empiris untuk memahami gejala-gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu (McMillan dan Schumacer, 2001:9) mendefinisikan penelitian sebagai proses yang sistematis dalam pengumpulan dan analisis logis terhadap informasi atau data untuk beberapa tujuan tertentu.

### 1. Metode Deskriptif

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif. Riduwan (2010:217) mengungkapkan bahwa “Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Melalui penerapan metode penelitian deskriptif yang meneliti keadaan masalah yang sedang berlangsung atas objek penelitian, diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti.

## **2. Pendekatan Kuantitatif**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan keterkaitan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja mengajar guru sejauh mana kontribusinya terhadap kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Kecamatan, Banten.

Oleh karena itu data yang digunakan harus jelas sumber data, populasi, dan sampel, homogenitas dan volume penyebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik. Maka antar variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya. Sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data.

## **3. Studi Kepustakaan**

Studi Bibliografi sering disebut juga studi kepustakaan, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

**Reny Novianti, 2013**

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten



Melalui studi bibliografi ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

### **C. Definisi Operasional**

Variabel bebas (independent variables) dalam penelitian ini adalah: Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) dan Kinerja Mengajar Guru ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat (dependent variable) adalah Mutu Sekolah (Y).

#### **1. Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ )**

Kepemimpinan transformasional yang di definisikan Bass dan Riggio (2006:4), sebagai kemampuan pemimpin mengubah lingkungan kerja, motivasi kerja, dan pola kerja, dan nilai-nilai kerja yang dipersepsikan bawahan sehingga mereka lebih mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi. Lalu terdapat empat dimensi kepemimpinan transformasional, diantaranya: Idealized Influence (kharismatik), Inspirational Motivation (motivasi), Intellectual Stimulation (stimulasi intelektual), dan Individualized Consideration (konsiderasi individu).

Yang dimaksud kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini kemampuan dari seorang kepala sekolah dalam mengubah lingkungan kerja, motivasi kerja, dan pola kerja, dan nilai-nilai kerja yang mendorong bawahan atau guru untuk lebih mampu mengoptimalkan kinerja dalam mencapai tujuan sekolah. Dan kepemimpinan transformasional ini memiliki empat dimensi, yaitu: Idealized

**Reny Novianti, 2013**

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Motivation, dan Individual Consideration.

## 2. Kinerja Mengajar Guru ( $X_2$ )

Kinerja mengajar guru menurut Rahman dkk (2005:73) merupakan seperangkat perilaku nyata ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja mengajar guru juga dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana ia mempersiapkannya.

Dengan demikian kinerja mengajar guru dalam penelitian ini merupakan sejauh mana kemampuan kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran serta interaksi guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran sebagai tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## 3. Mutu Sekolah (Y)

Komariah dan Triatna (2008:8) mutu sekolah merupakan kualitas siswa yang mencerminkan kepuasan pelanggan, adanya partisipasi aktif manajemen dalam proses peningkatan kualitas secara terus-menerus, pemahaman setiap orang terhadap tanggung jawab yang spesifik terhadap kualitas, setiap individu dalam sekolah dan *stakeholders* menyadari serta merealisasi prinsip “mencegah terjadinya kerusakan”, dan melaksanakan pandangan bahwa kualitas adalah cara hidup (way of life).

Dan sekolah bermutu menurut Engkoswara (2010:310) memiliki indikator diantaranya yaitu adanya masukan yang tepat, semangat kerja tinggi, gairah motivasi belajar tinggi, penggunaan biaya, waktu, fasilitas, tenaga yang

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten



profesional, kepercayaan berbagai pihak, tamatan bermutu, keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Mutu sekolah dalam penelitian ini yaitu tingkat kualitas sekolah dalam melakukan proses pelayanan terhadap siswa, orang tua siswa atau masyarakat sebagai pelanggan dengan menunjukkan adanya masukan yang tepat, semangat kerja tinggi (kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan staf keamanan dan kebersihan), gairah motivasi belajar siswa tinggi, penggunaan biaya, waktu, fasilitas, tenaga guru yang profesional, kepercayaan dari berbagai pihak, tamatan bermutu, keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dirancang dengan sesuai dengan dimensi dan indikator setiap variabel. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:148). Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dapat dipakai, yang harus diperbaiki atau yang tidak dipakai, untuk itu perlu diuji cobakan kepada sebagian responden.

Instrumen penelitian dirancang sesuai dengan sub-sub variabel dan indikator untuk setiap variabel. Alat pengumpul data yang dikembangkan adalah kuesioner tertutup, yaitu responden diberi sejumlah permintaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari ketiga variabel disertai alternatif jawaban. Lalu responden diminta untuk merespon setiap item sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakan dengan cara membubuhkan tanda silang pada alternatif jawaban. Dan kuesioner dikembangkan dengan mengacu pada teori yang mendasarinya.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X <sub>1</sub> )	1. Idealized Influence	1.1 Menunjukkan sikap hormat kepada bawahan	1,2
		1.2 Membangun rasa percaya diri bawahan	3
		1.3 Menunjukkan kinerja secara profesional dalam melaksanakan tugas	4,5
	2. Inspirational Motivation	2.1 Memberikan pengakuan atas kerja guru dalam bentuk pujian secara personal	6,7
		2.2 Mengkomunikasikan harapan yang tinggi kepada bawahan	8,9
		2.3 Menjadi motivator bagi bawahan	10
	3. Intellectual Stimulation	3.1 Mengajak bawahan melakukan inovasi secara kontinyu	11,12

Tabel 3.3 (Lanjutan)  
Kisi-kisi Instrumen Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
----------	---------	-----------	---------

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X <sub>1</sub> )	4.	3.2 Memberikan kesempatan pada guru mengikuti pelatihan atau pendidikan pada tingkat selanjutnya	13
		3.3 Mendorong bawahan untuk mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam mengajar	14,15,16
		4.1 Merefleksikan diri untuk memperhatikan serta menindaklanjuti keluhan bawahan, siswa atau orang tua	17,18,19
		4.2 Memperlakukan bawahan secara adil	20,21,22
		4.3 Memperhatikan kebutuhan bawahan	23,24
Kinerja Mengajar (X <sub>2</sub> )	1. Kegiatan Pendahuluan	4.4 Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu sekolah	25
		1.1 Menyiapkan peserta didik	1,2,3
		1.2 Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dicapai	4
		1.3 Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	5

Tabel 3.3 (Lanjutan)

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kisi-kisi Instrumen Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kinerja Mengajar Guru (X <sub>2</sub> )	2. Kegiatan Inti	1.4 Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	6
		2.1 Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari	7
		2.2 Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain	8,9,10,11
		2.3 Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya	12
		2.4 Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	13
		2.5 Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan	14
		2.6 Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas	15
		2.7 Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan menumbuhkan kebanggaan dan percaya diri peserta didik	16,17
		2.8 Memberikan umpan balik positif	18
2.9 Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi	19		

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

--	--	--	--

Tabel 3.3 (Lanjutan)  
Kisi-kisi Instrumen Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
	3. Penutup	3.1 Bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran	20
		3.2 Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan	21,22
		3.3 Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	23
		3.4 Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	24
		3.5 Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	25
Mutu Sekolah	1. Masukan (Input) yang tepat	1.1 Kepala sekolah, guru, siswa, dan staf lainnya	1,2,3
		1.2 kurikulum, prasarana,	4,5,6,7,8,9

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

(Y)	2. Semangat kerja tinggi	sarana sekolah	
		1.3 Visi sekolah	10
		2.1 Kerjasama	11
		2.2 Disiplin	12
		2.3 Tanggung jawab	13

Tabel 3.3 (Lanjutan)

Kisi-kisi Instrumen Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Mutu Sekolah (Y)	3. Gairah motivasi belajar tinggi	3.1 Motivasi kerja komponen sekolah	14
		3.2 Motivasi belajar siswa	15,16
	4. Penggunaan biaya, waktu, fasilitas, dan tenaga yang profesional	4.1 Pengelolaan biaya	17,18
		4.2 Pengelolaan waktu	19,20
		4.3 Penggunaan fasilitas	21
		4.4 Pemberdayaan guru	22,23
	5. Kepercayaan berbagai pihak	5.1 Dukungan orang tua	24
		5.1 Dukungan masyarakat sekitar	25
		5.3 Dukungan pemerintah	26
	6. Tamatan (output) bermutu	6.1 Membuat standar kelulusan	27,28
		6.2 Keunggulan akademik dan non akademik	29,30
	7. Keluaran relevan dengan kebutuhan	7.1 Tingkat kepuasan dari konsumen	31
		7.2 Mampu bersaing dengan	32

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



	masyarakat	dengan lulusan lainnya dalam melanjutkan studi ke tingkat selanjutnya	
--	------------	---	--

Berdasarkan teori di atas, maka untuk memperoleh data tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja mengajar guru dan mutu sekolah maka digunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner (angket) dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian. Angket yang telah disusun, diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

#### 1. Skala Pengukuran

Dalam menyusun kuesioner peneliti menggunakan skala interval. Jadi dengan menggunakan skala ini penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja mengajar guru dan mutu sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang, Banten. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data tidak langsung dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui penyebaran angket. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1-4). Berikut skala Interval dalam bentuk daftar checklist (√) :

**Reny Novianti, 2013**

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.4  
 Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban dari  
 Skala Interval Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
SL : Selalu	4
SR : Sering	3
KD : Kadang-kadang	2
TP : Tidak Pernah	1

## 2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian ini di susun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel, lalu untuk mendapatkan keshahihan dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan serta diskusi dengan pembimbing. Instrumen pada setiap indikator di susun dengan menggunakan langkah sebagai berikut: (1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, (2) menyusun pernyataan sesuai dengan indikator variabel, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket dari aspek yang diukur.

## 3. Tahap Uji Coba Angket

Instrumen penelitian yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengetahui sejauh mana validitas keshahihan atau kehandalan melalui jalur prosedur berikut:

### a. Uji coba angket

Instrumen penelitian ini diuji cobakan melalui responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 10 (sepuluh) orang guru. Jumlah ini dianggap sudah cukup memenuhi syarat untuk di uji cobakan.

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Pelaksanaan uji coba

Uji coba instrumen dilakukan dengan melalui langkah berikut: a) membagikan angket terhadap responden (guru), b) memberikan keterangan/penjelasan bagaimana cara pengisian angket c) para responden melakukan pengisian sesuai prosedur yang telah disebutkan atau ditulis oleh peneliti, d) responden mengumpulkan kembali angket.

c. Tujuan pelaksanaan uji coba

Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan yang kemungkinan besar dapat terjadi pada item-item angket baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun dalam setiap jawaban dan pernyataan yang ada. Uji coba ini juga dilakukan untuk menganalisis terhadap instrumen sehingga bisa diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing masing variabel selanjutnya untuk mengetahui butir pertanyaan dan pernyataan yang valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

## **E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Arikunto (2010:167) yang dimaksud uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

**Reny Novianti, 2013**

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan oleh person yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*. Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini.

Menghitung koefisien korelasi Product Moment ( $r_{hitung}$ ), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto,2010:162)

Keterangan:

$n$  = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

- 1) Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap butir item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka diambil kesimpulan bahwa butir item tersebut tidak valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka item tersebut valid. Untuk menghitung item nomor selanjutnya caranya sama yaitu hanya dengan mengganti skor X.

- 2) Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama.

Pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan peneliti menggunakan metode belah dua (*split-half method*), dimana item soal dibagi 2 yaitu item bernomor ganjil dan item bernomor genap. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan langkah-langkah berikut (Sugiyono 2010:12):

- a. Mencari nilai korelasinya dengan rumus *Rank Order Correlation* (*Spearman*) yaitu:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r^2$  = Koefisien korelasi pangkat

b = Selisih atau beda peringkat  $X_i$  dan peringkat  $Y_i$  yang data aslinya yang berpasangan

n = Banyaknya data atau sampel

1 = Angka konstanta

**Reny Novianti, 2013**

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### a. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah ( $X_1$ ) dapat diperoleh kesimpulan dari 25 item pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 23 item, yaitu No: 1; 2; 3; 5; 6; 7; 8; 9; 10; 11; 12; 13; 14; 15; 16; 17; 18; 19; 20; 21; 22; 23; dan 24. Kemudian item yang tidak valid sebanyak 4 item, yaitu No: 4; dan 25.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r_{hitung}$ ) di bandingkan dengan nilai  $r_{Tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{Tabel}$  atau nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$ , maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (Tabel  $r$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 2 = 10 - 2 = 8$ ) sehingga didapat  $r_{Tabel} = 0,707$ . Contoh korelasi item No.1 = 0,794 item No.2 = 0,832; item seterusnya sampai item No.25 = 0,582. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.5  
Uji Validitas Item Variabel Kepemimpinan Transformasional  
Kepala Sekolah ( $X_1$ )

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{Tabel}$ $\alpha = 0,05; n=10$	Keputusan
1.	0,794	0,707	Valid
2.	0,832	0,707	Valid
3.	0,977	0,707	Valid
4.	0,137	0,707	Tidak Valid (Revisi)
5.	0,977	0,707	Valid
6.	0,977	0,707	Valid
7.	0,977	0,707	Valid
8.	0,848	0,707	Valid
9.	0,789	0,707	Valid
10.	0,874	0,707	Valid

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



11.	0,781	0,707	Valid
12.	0,749	0,707	Valid
13.	0,748	0,707	Valid

Tabel 3.5 (Lanjutan)

## Uji Validitas Item Variabel Kepemimpinan Transformasional

Kepala Sekolah ( $X_1$ )

14.	0,837	0,707	Valid
15.	0,824	0,707	Valid
16.	0,766	0,707	Valid
17.	0,890	0,707	Valid
18.	0,837	0,707	Valid
19.	0,756	0,707	Valid
20.	0,977	0,707	Valid
21.	0,887	0,707	Valid
22.	0,767	0,707	Valid
23.	0,767	0,707	Valid
24.	0,837	0,707	Valid
25.	0,582	0,707	Tidak Valid (Revisi)

**b. Kinerja Mengajar Guru ( $X_2$ )**

Dari hasil uji coba instrumen variabel kinerja mengajar guru ( $X_2$ ) diperoleh kesimpulan bahwa dari 25 item yang dinyatakan valid ada 20 item, yaitu item No: 2; 3; 5; 6; 7; 8; 9; 10; 12; 13; 14; 15; 16; 17; 18; 19; 20; 21; 22; dan 24. Sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 item, diantaranya No:1; 4; 23; dan 25.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r$  hitung) di dibandingkan dengan nilai  $r$  Tabel. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  Tabel atau nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  Tabel, maka item tersebut adalah valid

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan menggunakan distribusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk=n-2 = 10 - 2= 8$ ) sehingga didapat  $r_{Tabel} = 0,707$ . Contoh korelasi item No.1 = 0,823, item No.2: 709, item seterusnya sampai item No.25 =0,823. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.6  
Uji Validitas Item Variabel Kinerja Mengajar Guru ( $X_2$ )

No. Item	r hitung	r Tabel $\alpha = 0,05; n=10$	Keputusan
1.	0,823	0,707	Valid
2.	0,709	0,707	Valid
3.	0,937	0,707	Valid
4.	0,138	0,707	Valid
5.	0,888	0,707	Valid
6.	0,845	0,707	Valid
7.	0,855	0,707	Valid
8.	0,836	0,707	Valid
9.	0,744	0,707	Valid
10.	0,896	0,707	Valid
11.	0,928	0,707	Tidak Valid (Revisi)
12.	0,754	0,707	Valid
13.	0,937	0,707	Valid
14.	0,896	0,707	Valid
15.	0,736	0,707	Valid
16.	0,871	0,707	Valid
17.	0,737	0,707	Valid
18.	0,896	0,707	Valid
19.	0,905	0,707	Valid
20.	0,871	0,707	Valid
21.	0,870	0,707	Valid
22.	0,736	0,707	Valid
23.	0,754	0,707	Valid
24.	0,937	0,707	Valid
25.	0,823	0,707	Valid

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### c. Mutu Sekolah (Y)

Dari hasil uji coba instrumen variabel kinerja mengajar guru (Y) diperoleh kesimpulan bahwa dari 32 item yang dinyatakan valid ada 30 item, yaitu item No: 1; 3; 5; 6; 7; 9; 10; 11; 12; 13; 14; 15; 16; 17; 18; 19; 20; 21; 22; 23; 24; 26; 27; 28; 29; 30; dan 32. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 5 item, yaitu No: 2; 4; 8; 25; dan 31.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r_{hitung}$ ) di bandingkan dengan nilai  $r_{Tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{Tabel}$  atau nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$ , maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk=n-2 = 10 - 2= 8$ ) sehingga didapat  $r_{Tabel} = 0,707$ . Contoh korelasi item No. 1= 0,859, item No. 2= 0,809; item seterusnya sampai item No.32 =0,960. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.7

Uji Validitas Item Variabel Mutu Sekolah (Y)

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{Tabel}$ $\alpha = 0,05; n=10$	Keputusam
1.	0,859	0,707	Valid
2.	0,809	0,707	Valid
3.	0,910	0,707	Valid
4.	0,874	0,707	Valid
5.	0,910	0,707	Valid
6.	0,874	0,707	Valid

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

7.	0,805	0,707	Valid
8.	0,103	0,707	Tidak Valid (Revisi)
9.	0,795	0,707	Valid
10.	0,867	0,707	Valid
11.	0,750	0,707	Valid
12.	0,809	0,707	Valid
13.	0,859	0,707	Valid
14.	0,904	0,707	Valid

Tabel 3.7 (Lanjutan)

## Uji Validitas Item Variabel Mutu Sekolah (Y)

15.	0,795	0,707	Valid
16.	0,907	0,707	Valid
17.	0,737	0,707	Valid
18.	0,837	0,707	Valid
19.	0,901	0,707	Valid
20.	0,769	0,707	Valid
21.	0,758	0,707	Valid
22.	0,795	0,707	Valid
23.	0,825	0,707	Valid
24.	0,867	0,707	Valid
25.	0,737	0,707	Valid
26.	0,969	0,707	Valid
27.	0,934	0,707	Valid
28.	0,910	0,707	Valid
29.	0,799	0,707	Valid
30.	0,813	0,707	Valid
31.	0,859	0,707	Valid
32.	0,960	0,707	Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (Split Half Method), pembelahan ganjil-genap, pembelahan awal-akhir.

### a. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai korelasi Guttman Splitt-Half Coefficient= 0,952. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat tinggi. Bila dibandingkan dengan  $r_{Tabel}$  (0,707) maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item kepemimpinan transformasional kepala sekolah ( $X_1$ ) tersebut adalah **reliabel**, seperti Tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.8

Uji Reliabilitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Reliability Statistics			
	Part 1	Value	.959
		N of Items	13 <sup>a</sup>
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	.955
		N of Items	12 <sup>b</sup>
	Total N of Items		25
Correlation Between Forms			.913
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.954
	Unequal Length		.954
Guttman Split-Half Coefficient			.952

a. The items are: p1, p2, p3, p4, p5, p6, p7, p8, p9, p10, p11, p12, p13.

b. The items are: p13, p14, p15, p16, p17, p18, p19, p20, p21, p22, p23, p24, p25.

**b. Kinerja Mengajar Guru ( $X_2$ )**

Pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai korelasi Guttman Splitt-Half Coefficient =0,988. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat tinggi. Bila dibandingkan dengan  $r_{Tabel}$  (0,707) maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item kinerja mengajar guru ( $X_2$ ) tersebut adalah reliabel, seperti Tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.9

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

### Uji Reliabilitas Kinerja Mengajar Guru ( $X_2$ )

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.949
		N of Items	13 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.960
		N of Items	12 <sup>b</sup>
	Total N of Items		25
Correlation Between Forms			.977
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.988
		Unequal Length	.988
Guttman Split-Half Coefficient			.988

a. The items are: p1, p2, p3, p4, p5, p6, p7, p8, p9, p10, p11, p12, p13.

b. The items are: p13, p14, p15, p16, p17, p18, p19, p20, p21, p22, p23, p24, p25.

#### c. Mutu Sekolah (Y)

Pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai korelasi Guttman Splitt-Half Coefficient = 0,976. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat tinggi. Bila dibandingkan dengan  $r_{Tabel}$  (0,707) maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item mutu sekolah (Y) tersebut adalah reliabel, seperti Tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.10  
Uji Reliabilitas Mutu Sekolah (Y)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.964
		N of Items	16 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.974
		N of Items	16 <sup>b</sup>
	Total N of Items		32
Correlation Between Forms			.954
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.976
		Unequal Length	.976
Guttman Split-Half Coefficient			.976

a. The items are: p1, p2, p3, p4, p5, p6, p7, p8, p9, p10, p11, p12, p13, p14, p15, p16.

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten



b. The items are: p17, p18, p19, p20, p21, p22, p23, p24, p25, p26, p27, p28, p29, p30, p31, p32.

Hasil analisis reliabilitas dapat diperoleh  $r_{11}$  untuk variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah mencapai 0,952, untuk variabel kinerja mengajar guru mencapai 0,988 dan untuk variabel mutu sekolah mencapai 0,976. Ketiga koefisien reliabilitas tersebut melebihi  $r_{Tabel} = 0,707$  yang berarti bahwa ketiga instrumen dalam kategori reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rangkuman berikut ini:

Tabel 3.11  
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	$r_{11}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
1	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah ( $X_1$ )	0,952	$0,952 > 0,707$	Reliabel
2	Kinerja Mengajar Guru ( $X_2$ )	0,988	$0,988 > 0,707$	Reliabel
3	Mutu Sekolah (Y)	0,976	$0,976 > 0,707$	Reliabel

### 3. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk memperoleh data yang diinginkan. Angket yang disebarakan tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah terdiri dari 25 item yang dipergunakan. 25 item yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja mengajar guru dan 32 item lainnya untuk

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

digunakan untuk mengumpulkan data tentang mutu sekolah pada Sekolah Dasar Kecamatan Jombang, Banten.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang akan berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan komputer SPSS versi 20.0. Rumus yang digunakan untuk menghitung  $X^2$  yaitu:

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi kuadrat yang dicari

$O_1$  = Frekuensi hasil penelitian

$E_1$  = Frekuensi yang diharapkan

Rumus frekuensi teoritis ( $f_e$ ):

$$\frac{(\sum f_k) \times (\sum f_b)}{\sum T}$$

Keterangan:

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

$\sum f_k$  = Jumlah frekuensi pada kolom

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

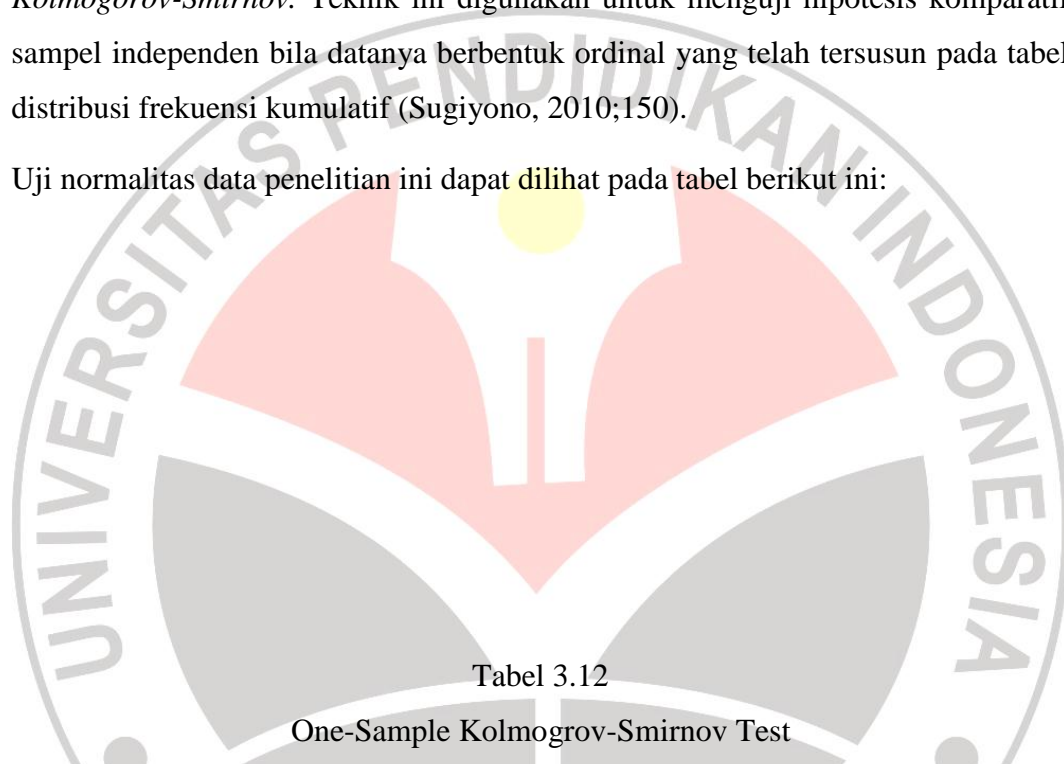
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$\sum fb$  = Jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$  = jumlah keseluruhan baris atau kolom

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif sampel independen bila datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif (Sugiyono, 2010;150).

Uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3.12

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1)	Kinerja Mengajar Guru (X2)	Mutu Sekolah (Y)
N		31	31	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	76.45	69.74	97.52
	Std. Deviation	10.178	7.528	10.727
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.100	.105
	Positive	.076	.075	.105
	Negative	-.127	-.100	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.708	.555	.582

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Asymp. Sig. (2-tailed)	.698	.917	.887
------------------------	------	------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

a) Variabel Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ )

Dari tabel 4.6 diperoleh nilai Asymptop Significancy adalah 0,698 berada diatas 0,05 ( $0,698 > 0,05$ ). Hal ini berarti data variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berdistribusi normal.

b) Variabel Kinerja Mengajar Guru ( $X_2$ )

Dari tabel 4.6 diperoleh nilai Asymptop Significancy adalah 0,917 berada diatas 0,05 ( $0,917 > 0,05$ ). Hal ini berarti data variabel Kinerja Mengajar Guru berdistribusi Normal.

c) Variabel Mutu Sekolah (Y)

Dari tabel 4.6 diperoleh nilai Asymptop Significancy adalah 0,887 berada diatas 0,05 ( $0,887 > 0,05$ ). Hal ini berarti data variabel Mutu Sekolah berdistribusi normal.

Tabel 3.13  
Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Sig	Kriteria	Keterangan
1	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	0,698	$0,698 > 0,05$	Normal
2	Kinerja Mengajar Guru	0,917	$0,917 > 0,05$	Normal
3	Mutu Sekolah	0,887	$0,887 > 0,05$	Normal

## b. Uji Linieritas

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui tingkat linieritas data antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini menggunakan Anova (*analysis of variance*) dan uji signifikansi menggunakan uji-F. Uji ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for Windows*. Pedoman yang digunakan untuk menentukan linieritas antar variabel dengan membandingkan nilai probabilitas hitung dengan nilai probabilitas tabel taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas hitung yang diperoleh lebih kecil daripada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka pengaruh antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) bersifat linier.
- Jika nilai probabilitas hitung yang diperoleh lebih besar daripada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka pengaruh antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) bersifat tidak linier.

**1) Uji Linieritas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Mutu Sekolah ( $Y$ ).**

Tabel 3.14

Hasil Uji Linieritas Variabel  $X_1$  atas  $Y$

ANOVA Table					
Y * X1	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between (Combined)	2928.909	20	146.445	2.801	.000

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Groups	Linearity	1086.797	1	1086.797	20.787	.000
	Deviation from Linearity	1842.112	19	96.953	1.854	.159
	Within Groups	522.833	10	52.283		
	Total	3451.742	30			

Terlihat dari tabel di atas pada baris Linearity kolom Sig. diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai tersebut  $< 0,05$ . Maka, terdapat linieritas variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Mutu Sekolah (Y).

## 2) Uji Linieritas Kinerja Mengajar Guru ( $X_2$ ) terhadap Mutu Sekolah (Y).

Tabel 3.15

Hasil Uji Linieritas Variabel  $X_2$  atas Y

ANOVA Table

Y * X2		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	2791.242	20	139.562	2.113	.000
Between Groups	Linearity	1174.711	1	1174.711	17.785	.000
	Deviation from Linearity	1616.530	19	85.081	1.288	.350
	Within Groups	660.500	10	66.050		
	Total	3451.742	30			

Terlihat dari tabel di atas pada baris Linearity kolom Sig. diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai tersebut  $< 0,05$ . Maka, terdapat linieritas variabel Kinerja Mengajar Guru ( $X_2$ ) terhadap Mutu Sekolah (Y).

### c. Menguji Analisis Korelasi Sederhana dan Ganda

Setelah diketahui Mengetahui hubungan antara variabel  $X_1$  dengan Y

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



dan  $X_2$  dengan  $Y$  dan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  digunakan teknik korelasi. Analisis Korelasi yang digunakan adalah (PPM) *Pearson Product Moment*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi. Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2011:231) sebagai berikut:

Tabel 3.16  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel  $X$  terhadap  $Y$  Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel  $X$  terhadap  $Y$  dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel  $X$  mempunyai

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kontribusi atau ikut menentukan variabel Y. Derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Nilai koefisien determinasi  
r = Nilai koefisien korelasi



**Reny Novianti, 2013**

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)